

Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Subsektor Perusahaan Tekstil & *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017

Irene Chandra
Universitas Prima Indonesia
irenechandraaa@gmail.com

Steven Cianata
Universitas Prima Indonesia
stevecianata@gmail.com

Namira Ufrida Rahmi
Universitas Prima Indonesia
namie2883@gmail.com

Fansra Septiman Zai
Universitas Prima Indonesia
Fansrazaii@gmail.com

Alvina
Universitas Prima Indonesia
vinasultann@gmail.com

Maisara Batubara
Universitas Prima Indonesia
sharabatubara@gmail.com

ABSTRAK

Going concern audit opinion is an audit opinion with an explanatory paragraph regarding to an auditor consideration that has an inability or significant uncertainty on operating a company life sustainability in the future time. There are many factors that affect going concern audit opinion which are Audit Quality, Debt Default, and Firm Size. The purpose of this research is to examine and to analyze the affect of Audit Quality, Debt Default, and Firm Size toward Revenues Going Concern Audit Opinion on the company subsector of textile and garment listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The types of the data collections is descriptive statistics with a quantitative approach. The Method of collective data used documentation study and logistic regression analysis. Using the population based on the financial statement of textile and garment companies that is listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The technique which used for sampling is purposive sampling method. The result of this study showed that Audit Quality, Debt Default and Firm Size have simultant effect of Revenues Going Concern Audit Opinion with a significant value $0.010 < 0.05$. Audit Quality and Firm Size did not effect Revenues Going Concern Audit Opinion partialy. Debt Default effect the Revenues Going Concern Audit Opinion.

Keywords : Audit Quality, Debt Default, Firm Size, Going Concern Audit Opinion

ABSTRAK

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau

ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya Kualitas Audit, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Subsektor Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah metode studi dokumentasi dengan metode analisis regresi logistik. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Kualitas Audit, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dimana diperoleh nilai signifikan $0.010 < 0.05$. Secara parsial Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Debt Default* berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Kata kunci : Kualitas Audit, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

I. Pendahuluan

Industri tekstil dan garment di Indonesia merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur dan juga industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Selain itu industri tekstil dan garment memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, dan industri ini juga mendorong peningkatan investasi di dalam dan diluar negeri.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usaha dapat dilakukan dengan mengasumsikan *going concern*. Maka dari itu yang menjadi salah satu pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah opini audit atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor

sangat diandalkan dalam memberikan informasi bagi para investor. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. (Standart Akuntansi Keuangan, 2009) dalam Syafriliani (2015). *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Dalam melakukan proses audit kualitas auditor sangat diperhitungkan karena secara umum apabila reputasi Kantor Akuntan Publik baik, tingkat independen dari auditor akan lebih terpecaya. Tapi apabila reputasi KAP kurang baik dimata public, kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraph *going concern* pun bias saja diragukan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh

terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik dari pada KAP dengan reputasi non big four (Piter Nainggolan: 2016).

Debt default adalah suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar hutang atau kewajibannya hingga bunganya pada waktu jatuh tempo. Status hutang suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Acharysyah, 2016). Penelitian oleh Harris (2015) menemukan bahwa *debt default* dapat memengaruhi penerimaan opini *going concern* secara positif. Ini berarti bahwa perusahaan yang mendapat status *debt default* dapat cenderung menerima opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar lebih dipercaya investor karena dipandang lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangannya. Kristiana (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Menurut Kristiana (2012) ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rivan Apriyan (2014) yang berjudul "Pengaruh Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan, *Debt Default* dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* di Indonesia" menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, *debt default* dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Daulat Sahat Hatorangan Tarihozan dan Eddy Budiono (2016) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*" menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan Siti Qolillah, Abdul Halim dan Reno Wulandari (2015) yang berjudul "Analisis yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan hasil bahwa *debt default* dan audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan, auditor client tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian Qolillah dkk menunjukkan bahwa kualitas audit Hasil penelitian Apriyan yang menunjukkan bahwa *debt default*

berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Tarihoran dan Budiono yang menunjukkan ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 1.1

Fenonema Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Perusahaan Tekstil & Garment periode 2014-2017

Kode Saham	Tahun	Kualitas Audit	<i>Debt Default</i> (Kegagalan Hutang)	Total Aset	OAGC
ARGO	2014	Anwar, Sugiharto & Rekan	2,557,075,595,265.76	2,105,643,751,016.14	<i>Non Going Concern</i>
	2015	Anwar & Rekan	234,509,415,181.37	1,880,704,035,632.37	<i>Non Going Concern</i>
	2016	Anwar & Rekan	2,508,057,680,983.40	1,677,197,485,164.31	<i>Non Going Concern</i>
	2017	Anwar & Rekan	2,473,396,994,365.65	1,421,660,697,563.85	<i>Going Concern</i>
ESTI	2014	Purwantono, Suherman & Surja	668,267,516,964.72	1,005,596,241,255.64	<i>Non Going Concern</i>
	2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	634,633,497,130.40	820,673,450,930.55	<i>Going Concern</i>
	2016	Purwantono, Sungkoro & Surja	482,085,657,323.88	713,767,831,395.12	<i>Non Going Concern</i>
	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja	678,573,540,504.02	889,435,272,294.03	<i>Non Going Concern</i>
HDTX	2014	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	52,248,199,202,396,070	60,957,040,141,739,460	<i>Going Concern</i>
	2015	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	50,442,600,648, 867.97	70,438,706,547,728.56	<i>Going Concern</i>
	2016	Mirawati Sensi Idris	51,640,604,238,952.91	68,492,501,823,312.11	<i>Going Concern</i>
	2017	Mirawati Sensi Idris	53,616,914,418,311.49	58,262,572,926,223.87	<i>Going Concern</i>
POLY	2014	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	163,286,533,490,505.53	3,970,379,433,002.47	<i>Going Concern</i>
	2015	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	16,772,192,807,928.96	3,356,996,443,199.97	<i>Going Concern</i>
	2016	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	16,928,829,324,517.60	3,337,565,605,255.65	<i>Going Concern</i>
	2017	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	17,017,075,475,811.66	3,343,593,002,901.99	<i>Non Going Concern</i>
SSTM	2014	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	7,456,776,356,087,472	11,170,917,514,563,220	<i>Going Concern</i>
	2015	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	6,920,820,129,599,313	10,423,278,450,821,932	<i>Going Concern</i>

2016	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	5,909,069,942,959,730	9,688,042,555,919,308	<i>Going Concern</i>
2017	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	5,695,172,159,021,929	8,744,877,715,840,540	<i>Going Concern</i>

Dari Tabel I.1 dapat dilihat pada tahun 2014, Perusahaan Argo Pantes Tbk diaudit oleh KAP Anwar, Sugiharto & Rekan dan pada tahun 2015 sampai 2017 diaudit oleh KAP Anwar & Rekan. Pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan mengalami penurunan hutang sebesar 90,82% dan 1.38% sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan hutang sebesar 969.49%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 10.68%, 10.82% dan 15.23%. Dan pada tahun 2014 sampai 2016 perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*.

Pada tahun 2014, Perusahaan Ever Shine Tex Tbk diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surjadan pada tahun 2015 sampai 2017 perusahaan diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan hutang sebesar 5.03% dan 24.03% sedangkan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan hutang sebesar 40.75%. Pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 18.38% dan 13.02% tetapi pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan aset sebesar 24.53%. Dan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*.

Pada Tahun 2014 dan 2015, Perusahaan Panasia Indo Resources Tbk diaudit oleh KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan dan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan diaudit

oleh KAP Mirawati Sensi Idris. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan hutang sebesar 99.90% sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami peningkatan hutang sebesar 2.37% dan 3.82%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 99.88%, 2.76% dan 14.93%. dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, Perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk diaudit oleh KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil dan pada tahun 2017 perusahaan diaudit oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan hutang sebesar 89.72% sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami peningkatan hutang sebesar 0.93% dan 0,52%. Pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 15.44% dan 0.57% tetapi pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan aset sebesar 0,18%. Dan pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*.

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, Perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dan pada tahun 2017 perusahaan diaudit oleh KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017

perusahaan mengalami penurunan hutang sebesar 7.18%, 14.61%, dan 3.61%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 perusahaan mengalami penurunan aset sebesar 6.69%, 7.05% dan 9.73%. Dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

II. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Fahmi (2015), opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang layak dan, jika berlaku, untuk mempertimbangkan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan serta untuk mencantumkan paragraf penjelasan dalam laporannya yang mencerminkan kesimpulannya.

2.1.2 Indikator Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Indikator Penerimaan Opini Audit *Going Concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy, bernilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern*.

2.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Eunike dan Akhmad (2015), kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan

keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada *standar auditing* dan kode etik akuntan publik yang berlaku

2.2.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Santoso dan Wedari (2007) dalam Syafriliani (2013) menemukan bahwa *univariate* bahwa auditor *big 6* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big 6*. Menurut Syafriliani (2013), indikator dari kualitas audit adalah menggunakan variabel dummy dimana KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 1 dan KAP tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* akan diberi kode 0

2.3.1 Pengertian *Debt Default* (Kegagalan Hutang)

Menurut Nanda dan Siska (2015 : 46), *debt default* atau kegagalan pembayaran hutang atau kegagalan dalam memenuhi perjanjian hutang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan litigasi atau tuntutan pengadilan terhadap perusahaan. Menurut Januarti (2011), perusahaan gagal dalam membayar utang (*debt default*) maka kelangsungan usahanya menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinannya auditor akan memberi opini audit *going concern*.

2.3.2 Indikator *Debt Default* (Kegagalan Hutang)

Menurut Chen dan Church (1992) dalam Januarti (2011), indikator yang digunakan untuk mengukur *debt default* dalam penelitian ini adalah

variabel *dummy* digunakan (1 = status *debt default*, 0 = tidak *debt default*) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak.

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sitanggang (2013 : 76), ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Menurut Asiah (2015), semakin besar perusahaan maka auditor akan menghindari pemberian opini *going concern* karena perusahaan yang besar dianggap mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam Alichia (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva.

kolom Collinearity Statistics pada tabel Coefficients, jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10, dan jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa kolerasi antar variabel independent masih bisa ditolerir. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan :

1. $VIF \geq 10$: antar variabel

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan periode 2014 – 2017 melalui media internet dengan situs www.idx.co.id

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 : 35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016 : 103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) tiap-tiap variabel independent dan melalui

independent terjadi multikolinieritas.

2. $VIF < 10$: antar variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

3.4 Model Penelitian

1. Analisis Regresi Logistic
2. Menilai Model Fit
3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitiannya menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan

biasanya bersifat angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan sifat penelitian deskriptif eksplanatory. Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh perusahaan

Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Tanggal Berdiri
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993	25 April 1986
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991	12 Juli 1977
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017	11 Januari 1971
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979	22 Mei 1970
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990	12 Oktober 1972
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992	11 Desember 1973
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06 Juni 1990	06 April 1973
8	INDR	Indo Rama Synthetic	03 Agustus 1990	03 April 1974
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989	10 Februari 1987
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990	21 Agustus 1980
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12 Maret 1991	15 Februari 1984
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998	22 Desember 1987
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013	22 Mei 1978
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997	18 November 1972
15	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011	19 Mei 2008
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980	25 Oktober 1973
17	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012	13 Desember 2004
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002	30 Mei 1988

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	1
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	2
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	×	
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	×	
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	3
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	4
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	5
8	INDR	Indo Rama Synthetic	√	√	6
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	√	×	
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	7
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	8
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	9
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	10
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	11
15	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	12

16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	13
17	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	14
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	15

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic. Adapun rumus regresi logistic sebagai berikut :

$$Ln \frac{GC Opinion}{1-GC Opinion} = a + b_1 KA + b_2 DD + b_3 UP + e$$

dimana :

GC = Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

KA = Kualitas Audit

DD = *Debt Default* (Kegagalan Hutang)

UP = Ukuran Perusahaan

e = Tingkat Kesalahan

nilai ≥ 0.10 sedangkan nilai *variance inflation factors* (VIF) kualitas audit, *Debt default* (kegagalan hutang) dan Ukuran perusahaan masing-masing 1.185 ; 1.037 ; 1.146 dengan nilai ≤ 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Menilai Model Fit

Tabel 4.3

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	51.650	-1.400
	2	50.734	-1.701
	3	50.725	-1.734
	4	50.725	-1.735

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 50.725

c. Estimation terminated at iteration number because parameter estimates changed by less than .001.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	60	.00	1.00	.2667	.44595
DEBT DEFAULT	60	.00	1.00	.0833	.27872
UKURAN PERUSAHAAN	60	17.90	30.18	27.5940	2.30570
OAGC	60	.00	1.00	.1500	.36008
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collin Toler
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.003	.499		-.007	.995	
KUALITAS AUDIT	-.137	.096	-.170	-1.425	.160	
DEBT DEFAULT	.670	.144	.518	4.643	.000	
UKURAN PERUSAHAAN	.005	.018	.031	.265	.792	

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* untuk variabel kualitas audit, *debt default* (kegagalan hutang) dan ukuran perusahaan masing-masing 0.844 ; 0.964 ; 0.872 dengan

Dari tabel pertama diatas dapat dilihat bahwa nilai *-2 log likelihood* awal (-2 LL awal) pada *block number* = 0 yaitu yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 50.725 dan pada table kedua nilai *-2 log likelihood* akhir (-2 LL akhir) pada *block number* = 1 yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah sebesar 34.815. Terjadi pengurangan nilai -2 Log Likelihood sehingga model dikatakan fit dengan data.

Tabel 4.4
Iteration History^{a,b,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1(1)	X2(1)	X3
Step 1	1	39.824	-2.014	-.549	2.679	.019
	2	36.194	-2.885	-1.344	3.226	.038
	3	35.302	-3.143	-2.344	3.292	.045
	4	34.992	-3.159	-3.359	3.294	.046
	5	34.880	-3.160	-4.365	3.294	.046
	6	34.839	-3.160	-5.367	3.294	.046
	7	34.824	-3.160	-6.368	3.294	.046
	8	34.818	-3.160	-7.368	3.294	.046
	9	34.816	-3.160	-8.368	3.294	.046
	10	34.816	-3.160	-9.368	3.294	.046
	11	34.815	-3.160	-10.368	3.294	.046
	12	34.815	-3.160	-11.368	3.294	.046
	13	34.815	-3.160	-12.368	3.294	.046
	14	34.815	-3.160	-13.368	3.294	.046
	15	34.815	-3.160	-14.368	3.294	.046
	16	34.815	-3.160	-15.368	3.294	.046
	17	34.815	-3.160	-16.368	3.294	.046
	18	34.815	-3.160	-17.368	3.294	.046
	19	34.815	-3.160	-18.368	3.294	.046
	20	34.815	-3.160	-19.368	3.294	.046

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 50.725

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.961	8	.861

4.5 Kelayakan Model Regresi

Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0.861 yang nilainya diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nag
1	34.815 ^a		.233

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

4.6 Koefisien Determinasi

Hasil nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0.408, yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 40.8%.

4.7 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	15.910	3	.001
Block	15.910	3	.001
Model	15.910	3	.001

4.7.1 Simultan

Tabel 4.8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1(1)	-19.368	10046.861	.000	1	.998	.000	.000	.
X2(1)	3.294	1.218	7.315	1	.007	26.940	2.476	293.082
X3	.046	.190	.058	1	.810	1.047	.721	1.521
Constant	-3.160	5.212	.367	1	.544	.042		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

$$LN \frac{1}{1 - OAGC} = -3.160 - 19.368 KA + 3.294 DD + 0.046 UP$$

4.7.2 Parsial

IV. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penerimaan opini audit going concer, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.998 > 0.05$. Hal ini berarti baik perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maupun kecil, ketika berpotensi mengalami kebangkrutan akan memiliki peluang yang sama untuk menerima opini audit *going concern*.
2. *Debt Default* secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan opini audit going concer, dikarenakan, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.007 < 0.05$. Hal ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok

dan bunga menyebabkan perusahaan gagal dalam menjalankan usahanya dan cenderung untuk menerima opini audit *going concern*.

3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dikarenakan hasil SPSS menunjukkan nilai sig sebesar $0.810 > 0.05$. Hal ini berarti sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan hidup dalam jangka panjang, maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.
4. Kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

REFERENSI

- Apriyan, Rivan. 2014. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern di Indonesia*.
- Tarihoran, Daulat Sahat Hatorangan dan Eddy Budiono. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
- Qolillah dkk. 2014. *Analisis yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fahmi, M.Nur. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern*. Akuntabilitas. Vol. VIII No.3.
- Dwimilten, Eunike dan Akhmad Riduwan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Syafriliani. 2015. *Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Going Concern Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Jurnal Faculty Of Economics Riau University. Pekanbaru
- Siska, Fini Rizki Nanda. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Vol. 24., No. 1.

- Dyah, Mirna Praptitorini dan Indira Januarti. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 8 – No.1.
- Sitanggang, Dr. J.P. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media .
- Alichia, Yashinta Putri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*.